

**PERBANDINGAN EVALUASI BENTUK ESSAY DAN MULTIPLE CHOICE WITH
REASONING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP 2 PATAMPANUA**

Murni Cania¹, Sri Mulianah², Hamdanah³, Amiruddin Mustam⁴

¹Institut Agama Islam Negeri Parepare

²Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat e-mail : ¹ murnicania808@gmail.com,

Nomor HP : ¹085796510050

ABSTRACT

Critical thinking is a skill that students need to have to support the success of the learning process, especially in Islamic Religious Education. Initial observations indicate that this ability is still not optimal, especially in terms of analyzing information, understanding problems, and conveying reasons logically. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The study involved two groups, namely class VIII.2 as the control group using essay-based evaluation and class VIII.4 as the experimental group applying multiple-choice evaluation with reasoning. Research data were collected through pre-test and post-test implementation, then analyzed using descriptive and inferential statistics with the help of the IBM SPSS Statistics 26 program. The results of the study showed an increase in critical thinking skills in both classes. In the control class, the average score increased from 62.88 to 73.40, while in the experimental class it increased from 62.87 to 82.50. In addition, the results of the Independent Sample T-Test produced a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05, thus indicating a significant difference between the two forms of evaluation. Thus, multiple choice evaluation with reasoning is proven to be more effective in improving students' critical thinking skills compared to essay-based evaluation..

Keywords: *Evaluasi Essay, Multiple Choice With Reasoning, Critical Thinking Skills.*

ABSTRAK

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan tersebut masih belum optimal, terutama dalam hal menganalisis informasi, memahami permasalahan, dan menyampaikan alasan secara logis. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dan metodologi kuantitatif. Dua kelompok berpartisipasi dalam penelitian ini: kelas VIII.4, yang menggunakan evaluasi pilihan ganda dengan penalaran, dan kelas VIII.2, yang menggunakan evaluasi berbasis esai sebagai kelompok kontrol. Tes pra dan pasca digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS

Statistics 26 dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis. Pada kelas kontrol, rata-rata nilai meningkat dari 62,88 menjadi 73,40, sedangkan pada kelas eksperimen meningkat dari 62,87 menjadi 82,50. Selain itu, hasil Uji T Independen Sampel menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua metode evaluasi, dengan nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, telah dibuktikan bahwa penilaian pilihan ganda yang menggabungkan penalaran lebih unggul daripada penilaian berbasis esai dalam hal membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Kata Kunci: Evaluasi Essay, Multiple Choice With Reasoning, Kemampuan Berpikir Kritis.

A. Pendahuluan

Pada intinya, tujuan pendidikan adalah untuk memungkinkan orang menyadari potensi penuh mereka dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih mampu. Tujuan yang harus dicapai sangat penting bagi keberhasilan proses pendidikan karena tujuan tersebut memberikan standar untuk menghasilkan siswa dengan karakter, pengetahuan, dan kemampuan yang kuat (Meriana dkk., 2021). Oleh karena itu, Undang-sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa mewujudkan potensi penuh mereka sehingga mereka memiliki kecerdasan, karakter moral, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat, negara, dan pemerintahan.

Evaluasi diperlukan untuk memastikan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi digunakan dalam pendidikan Islam untuk menilai kinerja siswa serta menyoroti kelebihan dan kekurangan mereka setiap komponen pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rahim et al., 2024). Untuk menghasilkan data objektif yang menjadi dasar pengambilan keputusan pendidikan, evaluasi dilakukan melalui proses pengukuran yang metodis (Al-Jakarti, 2014; Achadah, 2019).

Untuk melakukan evaluasi, diperlukan pengujian atau non-pengujian yang sesuai dengan aspek yang diukur. Untuk menjamin keakuratan data yang dikumpulkan, pemilihan peralatan yang tepat sangat penting. Para pengajar dapat

mengevaluasi seberapa berhasil siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung telah meningkatkan keterampilan mereka (Huljannah, 2021; Achadah, 2019).

Seiring perkembangan pendidikan, penilaian kini mempertimbangkan kemampuan berpikir kritis di samping kemampuan menghafal. Menganalisis, menilai, dan menarik kesimpulan logis dari data yang dapat diandalkan merupakan salah satu komponen dari berpikir kritis, yaitu kognitif kemampuan tingkat lanjut. Keterampilan ini sangat penting untuk mengembangkan seseorang yang cerdas, mandiri, dan mampu mengatasi berbagai rintangan (Rositawati, 2019).

Pemahaman siswa yang lebih mendalam difasilitasi oleh kemampuan berpikir kritis dan kontekstual tentang ajaran Islam dalam Pendidikan Agama Islam. Siswa didorong untuk melihat berbagai sumber, menilai opini terkini, dan menghubungkannya dengan perubahan kondisi sosial. Dengan cara ini, siswa mampu memahami ajaran agama secara lebih logis dan bertanggung jawab

daripada hanya menyerap informasi secara pasif (Rasyidi, 2024).

Penilaian dapat digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan baik. Dibandingkan dengan penilaian yang hanya berfokus pada hafalan, penilaian yang menuntut analisis, sintesis, dan evaluasi akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman siswa (Hasiana et al., 2025).

Salah satu jenis evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis adalah soal esai. Soal esai memberi siswa kesempatan untuk kesempatan untuk mengartikulasikan pemikiran mereka, merumuskan argumen, dan menjelaskan secara rasional Apa yang telah mereka temukan. Oleh karena itu, jenis penilaian ini dianggap bermanfaat untuk mengukur analisis kemampuan dan penalaran siswa (Kuswandari, 2018; Inayati et al., 2024).

Selain soal essay, multiple choice with reasoning atau pilihan ganda beralasan juga berpotensi Asah kemampuan berpikir kritis. Dalam metodologi ini, siswa diharuskan memilih jawaban yang tepat dan memberikan justifikasi atas

keputusan mereka, pendidik dapat menilai proses berpikir yang melatarbelakangi jawaban agar evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil bagi para siswa (Widiyawati et al., 2019).

Observasi awal di SMP Negeri 2 Patampanua menunjukkan bahwa soal pilihan ganda dan esai tradisional digunakan dalam kelas Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, terdapat kecenderungan soal pilihan ganda yang lebih sulit mengukur kemampuan mengingat dan mengenali informasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang membandingkan efektivitas soal essay dan multiple choice with reasoning dalam mengukur serta menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa. Gambaran umum tentang hal ini diharapkan akan diberikan oleh temuan penelitian ini bentuk evaluasi yang paling efektif untuk mendukung pertumbuhan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan Agama Islam (Gunartha, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan desain kelompok kontrol pretest-posttest dan

pendekatan kuasi-eksperimental. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian positivis yang menguji hipotesis melalui analisis data statistik. Seluruh 195 siswa kelas delapan SMP Negeri 2 Patampanua berpartisipasi dalam penelitian ini selama tahun ajaran 2025–2026. Teknik pengambilan sampel sistematis, yaitu, sampel pengambilan berdasarkan urutan numerik anggota populasi yang tepat digunakan untuk menghasilkan sampel penelitian (Suriani & Jailani, 2023). Dengan demikian, sampel penelitian terdiri dari 67 siswa dari kelas VIII.2 dan VIII.4. Tes pendahuluan diberikan kepada kedua kelompok-kelompok dalam desain penelitian ini bertujuan untuk menjamin kemampuan berpikir kritis dasar mereka, kemudian kelompok pertama diberi perlakuan berupa evaluasi menggunakan tes esai, sedangkan kelompok kedua menggunakan tes multiple choice with reasoning, dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik (Mustika, 2019).

Tes awal dan tes akhir mengenai keterampilan berpikir kritis digunakan untuk mengumpulkan

data. Menurut Mulianah (2019), ujian adalah alat yang digunakan untuk menentukan seberapa mahir siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Instrumen penelitian terdiri atas tes esai dan tes pilihan ganda beralasan yang disusun berdasarkan Klarifikasi dasar, dukungan fundamental, inferensi, klarifikasi lanjutan, serta strategi dan taktik merupakan indikator kemampuan berpikir kritis (Zulaikah, 2022). Validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya diskriminatif instrumen dievaluasi sebelum digunakan. Untuk memastikan perbedaan berpikir kritis kemampuan siswa dalam kelompok mengerjakan tes dan kelompok mengerjakan esai pilihan ganda beralasan, data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji t sampel independen, uji homogenitas, dan normalitas uji dengan signifikansi tingkat 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Tes Essay dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Patamanua

Untuk memastikan kemampuan berpikir kritis siswa, yang dinilai melalui penilaian esai pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI), dilakukan analisis pretest hasil dan posttest untuk tiga puluh lima siswa kelas VIII.2. Analisis hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa berkembang sebelum dan selama program berlangsung diberikan evaluasi berbentuk essay. Hasil analisis deskriptif yang tabel 1 menampilkan nilai minimum, maksimum, simpangan baku, dan rata-rata.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Tes Essay

Tes	N	Mean	SD	Mini mum	Maxi mum
Pretest	35	62,88	3,45	55	70
Posttest	35	73,40	4,11	65	82

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026).

Berdasarkan temuan penelitian, penilaian esai digunakan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terdapat peningkatan sebesar 10,52 poin dari skor rata-rata pretest sebesar 62,88 menjadi 73,40 pada posttest. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 55 menjadi 65, sementara nilai tertinggi naik dari 70 menjadi 82. Temuan ini

menunjukkan bahwa penggunaan penilaian esai dalam kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelompok uji essay menunjukkan bahwa bentuk evaluasi ini mampu mendorong peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, memberikan penjelasan, dan menyusun argumen berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Dalam menjawab soal essay, Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dinilai dengan digunakan, tetapi juga harus mampu menjelaskan alasan, menghubungkan konsep, dan menarik kesimpulan secara logis. Aktivitas tersebut merupakan bagian dari yang melibatkan proses berpikir kritis kemampuan menganalisis, dan memberikan alasan terhadap suatu permasalahan.

Dalam pembelajaran PAI, tes essay memberikan ruang bagi peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai keagamaan yang dipelajari serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, Alih-alih hanya menghafal fakta, siswa dapat meningkatkan

kemampuan mereka untuk berpikir lebih dalam. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ennis yang menyatakan bahwa memberikan penjelasan yang lugas, mengembangkan kemampuan mendasar, menarik kesimpulan, menawarkan penjelasan lebih lanjut, dan memilih tindakan terbaik adalah semua komponen dari berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, penilaian esai dapat menjadi alat yang berguna untuk menilai dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian Ramadhani (2021), yang menemukan bahwa karena soal esai memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dengan mendorong mereka untuk membuat jawaban yang menyeluruh, logis, dan sistematis. Oleh karena itu, penggunaan evaluasi esai dalam kelas Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dan penalaran yang dibutuhkan untuk pemahaman berbagai topik keagamaan.

2. Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Tes Multiple Choice with Reasoning dalam Pembelajaran

PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua

Kemampuan berpikir kritis siswa dinilai dengan menganalisis hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen yang dinilai menggunakan tes pilihan ganda dengan penalaran. Jumlah sampel, nilai rata-rata, simpangan baku, minimum, dan maksimum yang diperoleh siswa semuanya termasuk dalam hasil analisis deskriptif. Adapun hasil analisis deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Tes Multiple Choice with Reasoning

Tes	N	Mean	SD	Minimum	Maximum
Pretest	32	62,87	2,96	56	68
Posttest	32	82,50	3,39	75	90

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026).

Tes penalaran pilihan ganda menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa telah meningkat secara signifikan, seperti yang terlihat pada Tabel 2. Skor rata-rata (mean), yang meningkat sebesar 19,63 poin dari 62,87 82,50 pada posttest dibandingkan dengan 82,50 pada pretest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, siswa mampu menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan

pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek tersebut dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Peningkatan yang tinggi pada kelompok ini dimana hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memberikan yang kuat alasan untuk jawaban mereka yang mereka pilih, di samping memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. Karakteristik utama tes *multiple choice with reasoning* adalah adanya tuntutan bagi peserta didik untuk menjelaskan dasar pemikiran yang mendukung pilihan jawabannya. Dengan demikian, peserta didik tidak dapat menjawab secara acak, melainkan harus melakukan proses analisis, evaluasi, dan penalaran sebelum menentukan jawaban yang dianggap benar.

Dalam perspektif pembelajaran PAI, bentuk evaluasi ini sangat relevan karena banyak materi yang memerlukan pemahaman konseptual dan kemampuan memberikan alasan berdasarkan dalil maupun nilai-nilai Islam. Ketika peserta didik diminta memberikan alasan terhadap jawabannya, mereka terdorong untuk menghubungkan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Pengembangan

kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih sistematis dan komprehensif berkat prosedur ini.

Temuan penelitian ini menguatkan pernyataan yang dibuat oleh Widiyawati dkk. (2019) bahwa karena siswa diharuskan untuk membenarkan jawaban mereka, ujian pilihan ganda yang beralasan dapat menilai baik keterampilan berpikir tingkat tinggi maupun kapasitas kognitif tingkat rendah. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian oleh Sakahuni dan Ramadhanti (2021), yang menunjukkan bagaimana penggunaan soal pilihan ganda beralasan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan meminta mereka memberikan justifikasi yang logis dan masuk akal. Oleh karena itu, ujian pilihan ganda berbasis penalaran mungkin merupakan pilihan penilaian yang bermanfaat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan Islam.

3. Perbedaan Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Tes Essay dan Tes Multiple Choice with Reasoning dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua

untuk menentukan perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa

antara kelompok yang mengerjakan tes dan kelompok yang mengerjakan tes esai *multiple choice with reasoning*, Hasil posttest kedua kelompok dianalisis. Hal ini bertujuan untuk menentukan variasi rata-rata dalam kemampuan para siswa berpikir kritis setelah berbagai intervensi. Tabel 3 menampilkan temuan analisis posttest deskriptif.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Kelompok	N	Mean	SD
Essay	35	73,40	4,11
<i>Multiple Choice with Reasoning</i>	32	82,50	3,39

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 3, siswa yang mengikuti tes penalaran pilihan ganda memiliki kemampuan berpikir kritis rata-rata (mean) sebesar 82,50, sedangkan siswa yang mengikuti tes esai memiliki rata-rata sebesar 73,40. Siswa dalam kelompok pilihan ganda dengan penalaran menunjukkan yang lebih tinggi berpikir kritis kemampuan daripada dalam kelompok esai siswa, sebagaimana dibuktikan oleh perbedaan rata-rata sebesar 9,10 poin. Selain itu, simpangan baku kedua kelompok masing-masing 3,39 dan 4,11 relatif rendah, Hal ini menunjukkan betapa seragamnya distribusi data di kedua kelompok.

Secara deskriptif, jelas bahwa penilaian pilihan ganda yang menggabungkan penalaran menghasilkan hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan penilaian esai dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk memastikan apakah signifikan perbedaan tersebut secara statistik, hipotesis pengujian menggunakan uji t independen sampel. Tabel 4 di bawah ini menampilkan hasil pengujian.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample t-test*

t-hitung	df	Sig. (2-tailed)
-9,834	65	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026).

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai uji-t adalah -9,834, kebebasan derajat (df) adalah 65, dan signifikansi nilai (Sig. 2-tailed) adalah 0,000. Karena kurang nilai signifikansi dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), alternatif hipotesis (H_a) diterima dan nol hipotesis (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kapasitas berpikir kritis siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Patampanua berbeda secara signifikan ketika menggunakan penilaian esai dan tes pilihan ganda dengan penalaran.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa bentuk evaluasi

Hal ini berdampak pada seberapa baik siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Memang benar bahwa penilaian esai dapat mengajarkan siswa cara merumuskan solusi secara metodis dan tanpa batasan, Namun, karena siswa harus memilih solusi dan bertanggung jawab atas alasan yang mendasarinya, penilaian pilihan ganda dengan penalaran menawarkan rangsangan yang lebih terfokus. Sebelum membuat penilaian, kondisi ini berikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses analisis dan peninjauan.

Selain itu, karena setiap pilihan harus didukung oleh penjelasan yang sesuai, ujian pilihan ganda dengan penalaran memiliki manfaat mengurangi kemungkinan siswa menjawab dengan menebak-nebak. Oleh karena itu, tes ini mengevaluasi kemampuan penalaran pemecahan masalah siswa di samping kinerja akhir mereka dalam bentuk jawaban benar atau salah. Hal ini sangat penting karena ajaran Islam menekankan penguasaan materi pelajaran dan kemampuan untuk memahami makna serta prinsip-prinsip moralnya.

Temuan investigasi ini sejalan dengan temuan Azizah (2024), yang menunjukkan bahwa instrumen evaluasi yang menggabungkan proses penalaran memiliki yang lebih besar dampak pada hasil belajar dan kemampuan berpikir tingkat lanjut dibandingkan dengan alat penilaian yang hanya mengevaluasi jawaban akhir. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam kemampuan berpikir kritis siswa meningkat di kelas VIII Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Patampanua, tes pilihan ganda dengan penalaran lebih unggul daripada tes esai. Temuan studi ini menunjukkan bahwa para pengajar pendidikan Islam sebaiknya mempertimbangkan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa mereka melalui penilaian pilihan ganda disertai penjelasan.

E. Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan temuan studi dan komentar perbandingan pada bab sebelumnya evaluasi bentuk essay dan multiple choice with reasoning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2

Patampanua, Oleh karena itu, kesimpulan berikut dapat dibuat:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol yang menerapkan evaluasi berbasis esai mengalami peningkatan. Skor rata-rata pra-tes sebesar 62,88, yang meningkat menjadi 73,40 pada pasca-tes, menunjukkan hal ini. Setelah menerima evaluasi berbasis esai, skor meningkat sebesar 10,52 poin.
2. Siswa di kelas eksperimen yang menggunakan evaluasi pilihan ganda dengan penalaran menunjukkan dalam kemampuan berpikir kritis mereka peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Skor pra-tes rata-rata sebesar 62,87, yang meningkat menjadi 82,50 pada pasca-tes, menjadi bukti hal ini. Setelah menerima penilaian pilihan ganda beserta penjelasannya, skor meningkat sebesar 19,63 poin.
3. Penggunaan esai dan tes pilihan ganda dengan penalaran pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Patampanua berbeda secara signifikan. H_0 ditolak sedangkan H_a diterima berdasarkan temuan

Uji T Sampel Independen, Ini menunjukkan signifikansi nilai $0,000 < 0,05$ (Sig. 2-tailed). Nilai post-test rata-rata kelas eksperimen adalah 82,50, dinilai lebih tinggi daripada nilai yaitu 73,40 kelas kontrol. Oleh karena itu, asesmen pilihan ganda yang menggabungkan penalaran lebih unggul daripada asesmen esai dalam hal mengenai peningkatan berpikir kritis kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*.
- Al-Jakarti, I. (2014). Pengenalan hakikat kehidupan: Cara mudah memahami diri sendiri, Tuhan dan kehidupan (Vol. 5). Padri Baru.
- Ansyah, Y. A. U., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*.
- Anwar, K. (2021). Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1).
- Azizah, s. U. (2024). Perbandingan penerapan soal evaluasi bentuk pilihan ganda dan uraian terhadap hasil belajar kognitif materi litosfer siswa kelas x di sman 61 jakarta (doctoral dissertation, universitas negeri jakarta).
- Hasiana, I., & Pitasari, M. A. R. (2025). Evaluasi pembelajaran berbasis taksonomi Bloom dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(4).
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2).
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Inayati, N. L., Fatimah, A. N., Azzahra, S. E., & Alamsyah, I. R. (2024). Implementasi Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*.
- Kuswandari, A. H. (2018). Kontribusi kemampuan berpikir kritis sebagai konstruksi peningkatan keterampilan menulis esai. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal*

- Publikasi Pendidikan Dasar, 5(2).
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 1(1).
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019, October). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1)
- Meriana, T., & Tambunan, W. (2021). Evaluasi persiapan sekolah tatap muka di TKK Kanaan Jakarta. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1).
- Mulianah Sri. (2019). Pengembangan instrumen teknik tes dan non tes penelitian fleksibel: Pengukuran valid dan reliabel (hlm. 18). CV. Kaaffah Learning Center.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran), 3(1).
- Rahim, A., Almadani, H. A., Ramadhan, D., Jannah, I. I., Sakinah, N., Wulansari, T. U., Ulhaq, D., & Haq, D. D. (2024). Penyuluhan tentang kewenangan pemerintah dalam pengembangan pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 di Yayasan Perkasa Karunia Luhur Tangerang. Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 5(2).
- Ramdliyani, L. L. (2012). Pengaruh tes uraian (essay) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis pada pokok bahasan garis singgung lingkaran (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon).
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan peningkatan keterampilan berpikir kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. Islamic Education Review, 1(1).
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri. In Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya) (Vol. 3)
- Sakahuni, & Ramadhanti, A. (2021). Perbandingan hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa. Integrated Science Education Journal (ISEJ), 2(3).. <https://doi.org/10.37251/isej.v2i3.174>
- Shulchi, M. M. (2023). Peran guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMK Nurul Islam Gresik (Disertasi, Universitas Islam Lamongan). Universitas Islam Lamongan.
- Solichin, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 2(2).

- Widiyawati, Y., Nurwahidah, I., & Sari, D. S. (2019). Pengembangan instrumen integrated science test tipe pilihan ganda beralasan untuk mengukur HOTS peserta didik. *Saintifika*, 21(2).
- Yanti, e. (2016). Analisis pemahaman konsep ipa terpadu menggunakan soal pilihan ganda beralasan pada materi sistem pernafasan kelas viii mts thamrin yahya kecamatan rambah hilir tahun pembelajaran 2016/2017 (doctoral dissertation, universitas pasir pengaraian).
- Zubaidah, S. (2010, January). Berpikir Kritis: kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains. In *Seminar Nasional Sains* (Vol. 6, No. 8).